

Kreativitas Guru Dalam Mengajar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak TK At-Taufiq Surabaya

Mushab Al Umairi

Email: alumairi.mushab@umg.ac.id

Program Studi TK Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstrak

Kreativitas ialah kemampuan berfikir seseorang untuk melahirkan gagasan yang lancar, luwes, perinci baru dan asli atau menghasilkan pemecahan masalah yang berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sedangkan Guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, Kenyataan yang ada di lokasi Taman Kanak-kanak TK At-Taufiq Surabaya dari hasil pengamatan peneliti anak-anak TK kurang berminat dalam belajar, terutama dalam mengenal simbol-simbol Islam atau huruf-huruf hijaiyah. Selain itu anak-anak juga sering bermain sendiri tanpa menghiraukan arahan dari guru, hal ini dikarenakan kurangnya kreativitas-kreativitas yang digunakan oleh guru sehingga banyak anak-anak yang kurang berminat dan termotivasi dalam belajar. Penelitian yang dilakukan penulis ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut di atas yang telah diamati, dimana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Kreativitas yang beraragam yang digunakan oleh guru dalam mengenalkan simbol-simbol Islam, ternyata minat belajar anak-anak Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq Surabaya sudah meningkat dan berhasil. Hal in terbukti bahwa rata-rata anak-anak sudah bisa mengenalkan symbol-simbol Islam Masjid dan Al-Qur'an. yang dijelaskan kepada anak-anak dan diselingi dengan bermain untuk mencari gambar yang cocok sesuai dengan pertanyaan guru. Kreatifitas yang lain ialah dengan membuat simulasi Ka'bah dari bahan yang sederhana sehingga anak-anak sangat tertarik untuk belajar. Disamping itu guru juga membuat nyanyian-nyanyian seperti lafal Allahu Akbar, sehingga anak-anak kompak melafalkan lafal tersebut dengan serentak dan semangat. Selain itu juga bila guru memberikan tebakan atau pertanyaan yang berkaitan dengan simbol agama islam seperti Masjid yang di dalamnya terdapat huruf hijaiyah. Bahwasanya rata-rata anak sudah bisa menjawab dengan baik sekalipun tidak seratus persen benar. Ini artinya bahwa kreativitas-kreativitas yang dilakukan oleh guru-guru Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq Surabaya sudah baik dan memiliki peningkatan.

Kata kunci: Kreativitas Guru, Mengajar.

Abstract

Creativity is the ability to think of someone to give birth to fluent, flexible, new, and original ideas or produce different problem-solving with what has been there before. While the teacher is one of the factors that play an essential role in the teaching and learning process, this is because the teacher is the person who is in direct contact with students in the learning process. From researchers' observations, the reality at the location of At-Taufiq Surabaya Kindergarten is that kindergarten children are less interested in learning, especially in recognizing Islamic symbols or hijaiyah letters. In addition, children also often play alone regardless of the direction of the teacher; this is due to the lack of creativity used by the teacher, so many children are less interested and motivated in learning. The research conducted by this author includes descriptive qualitative research. In collecting data, the author used several methods, namely observation, interview, and documentation methods. As for the data analysis, the author uses qualitative descriptive analysis techniques, namely in the form of data exposure in writing regarding related data, both written and oral, from the object of research in the institution mentioned above that has been observed, where in this case the author describes thoroughly about the actual situation. The diverse creativity used by the teacher in introducing Islamic symbols shows that the learning interest of the children of Tk At-Taufiq Surabaya Kindergarten has increased and succeeded. This is evident that, on average, the children have been able to introduce the Islamic symbols of the Mosque and the Qur'an, which is explained to the children and interspersed with playing to find suitable pictures according to the teacher's questions. Another creativity is simulating the Kaaba from simple materials, so children are very interested in learning. In addition, the teacher also makes chants, such as the memorization of Allahu Akbar, so that the children compactly recite the chant simultaneously and enthusiastically. In addition, when the teacher gives guesses or questions related to Islamic religious symbols, such as a mosque with hijaiyah letters. The average child can answer well, even if it is not correct. This means that the creativity carried out by Tk At-Taufiq Surabaya Kindergarten teachers is good and has improved.

Keywords: Teacher's Creativity, Teaching.

Article History

Submitted: 19 Maret 2023

Accepted: 27 Maret 2023

Published: 30 Maret 2023

PENDAHULUAN

Pernahkah kita bayangkan bahwa jumlah anak putus sekolah di Indonesia mencapai puluhan juta orang? Menurut data resmi yang dihimpun dari 33 kantor komnas Perlindungan Anak (PA) di 33 provinsi, jumlah anak putus sekolah pada tahun 2007 mencapai 11,7 juta jiwa. Dan jumlah itu pasti akan bertambah.

Pendidikan memang begitu penting dalam kehidupan kita. Apalagi pendidikan anak di usia dini yang merupakan gerbang awal memasuki

pendidikan. Para orang tua harus dibekali pengetahuan mengenai pendidikan ini yang dapat diikuti melalui program pemerintah yang ada di daerahnya masing-masing. Dengan adanya pendidikan anak usia dini ini maka orang tua akan menyadari bahwa pendidikan itu begitu penting dilaksanakan. Pendidikan juga merupakan investasi masa depan yang mampu merubah nasib manusia. Dengan pendidikan kita dapat mengejar segala cita-cita kita dibidang yang kita inginkan. Tanpa adanya pendidikan tentunya apa saja yang kita inginkan akan bagaikan mimpi yang tidak menjadi kenyataan.

Dengan latar belakang rendahnya pendidikan bangsa Indonesia maka pemerintah berinisiatif untuk melakukan program non formal sebelum usia enam tahun. Sebab menurut para ahli psikologi perkembangan usia 0-6 tahun adalah masa the golden age atau masa emas dalam tahapan perkembangan hidup manusia seutuhnya. Artinya jika anak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka potensi tumbuh kembang anak akan terbangun secara maksimal.

Gambaran diatas membuktikan bahwa pendidikan anak usia dini yang sedang digalakkan oleh pemerintah sangat penting diikuti oleh para warga masyarakat. Selain pendidikan ini tidak dipungut biaya, pendidikan ini merupakan peluang emas bagi masyarakat yang kurang mampu dalam hal finansial.

Mengingat pentingnya pendidikan pada anak usia dini, maka pemerintah memberikan perhatiannya melalui undang-undang pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun. 2008 tentang pendidikan anak usia dini pada pasal 1 ayat 14 bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam Al-Qur'an pendidikan anak usia dini seperti contoh dalam surat al-Luqman ayat 14, yaitu sebagai berikut:

Artinya: dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar pada anak usia dini adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru.

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting sekali dalam mendidik peserta didik, karena pada zaman sekarang pandai saja tidak cukup, tetapi harus cerdas dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas dan mencari bahan ajar yang betul-betul sesuai dengan peserta didik. Namun kenyataan yang ada di lokasi Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq Surabaya dari hasil pengamatan peneliti anak-anak TK kurang berminat dalam belajar, terutama dalam mengenal simbol-simbol Agama Islam. Selain itu anak-anak juga sering bermain sendiri tanpa menghiraukan arahan dari guru, hal ini dikarenakan kurangnya kreativitas-kreativitas yang digunakan oleh guru sehingga banyak anak-anak yang kurang berminat dan termotivasi dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul "Kreativitas Guru Dalam Mengajar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq Surabaya" ini, maka pendekatan penelitian yang di pakai adalah pendekatan kualitatif dengan memakai studi kasus. Dalam hal ini

penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan symbol-simbol agama Islam yang dapat meningkatkan minat belajar anak Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq Surabaya, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Karena sebagaimana di ketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Di dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti, terutama yang terkait dengan “Kreativitas Guru Dalam Mengajar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq Surabaya “.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kreativitas Guru Dalam Mengenalkan Simbol-Simbol Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq Surabaya

Kreativitas ialah kemampuan berfikir seseorang untuk melahirkan gagasan yang lancar, luwes, perinci baru dan asli atau menghasilkan pemecahan masalah yang berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Sedangkan Guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan guru adalah orang yang berhubungan langsung dengan anak didik dalam proses pembelajaran. Dengan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar diharapkan anak didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena sudah barang tentu guru yang memiliki kreativitas dapat meningkatkan mutu hasil belajar anak didiknya.

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup berbagai macam hal yang termasuk di dalamnya adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Kreativitas guru dalam proses belajar

mengajar yang didalamnya mencakup cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar, cara guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan cara guru dalam mengadakan evaluasi dapat mempengaruhi hasil belajar anak didik. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar anak didik yang kurang optimal pula.

Oleh karena itu sebagai seorang guru harus mampu memiliki kreativitas-kreativitas dalam mengajar. Salah satunya ialah guru memiliki kemampuan untuk mewujudkan sesuatu yang baru artinya guru memiliki berbagai macam keterampilan dalam mengajar dengan menciptakan sesuatu yang baru dalam mengajar. Sehingga dengan keterampilan tersebut guru bisa memberikan dorongan kepada anak didiknya agar aktif dan merasa senang dalam belajar. Dengan bentuk kreativitas tersebut pembelajaran lebih efektif dan anak akan merasa senang dalam belajar.

Sesuai pernyataan diatas, dalam buku karangan Andi Yudha Asfandiyar yakni Kenapa guru harus kreatif. Beliau menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan seorang guru yang kreatif. Karena pandai saja tidak cukup, tapi seorang guru harus cerdas dalam mengembangkan keterampilan dan mencari bahan ajar yang betul-betul sesuai dengan peserta didik. Sebenarnya pendidikan tidak hanya bergantung pada buku atau bahan ajar dan alat peraga yang telah ada. Alam semesta sesungguhnya merupakan sumber alam yang tiada habisnya. Bagaiman memberdayakan dan memanfaatkan alam semesta sebagai sumber belajar yang sangat bergantung pada bentuk kreativitas guru dalam memotivasi dan memberikan teladan kepada para peserta didik.

Adapun bentuk kreativitas yang dilakukan guru TK dalam mengenalkan simbol-simbol agama Islam diantaranya:

a. Mengenalkan simbol Masjid dan Al- Qur'an.

Mengenalkan simbol-simbol Islam merupakan hal yang sangat

penting sekali bagi anak, agar anak mulai memahami dan mengenal tentang simbol-simbol Islam sejak anak masih dini di Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq Surabaya. Simbol-simbol agama Islam yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq Surabaya seperti simbol Masjid dan Al-Qur'an.

Guru memberikan apresiasi kepada anak dengan mengenalkan simbol- simbol Islam terdahulu melalui media gambar, agar mata anak langsung tertuju pada guru. Pada saat inilah guru menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan memperlihatkan gambar-gambar Masjid dan Al- Qur'an dengan memberikan warna agar lebih menarik. Setelah itu guru mulai bertanya pada anak tentang gambar tersebut agar anak lebih memahami. Guru mulai menanyakan kepada anak dengan pertanyaan, gambar apa ini anak-anak? Dan anak-anak mulai menjawab pertanyaan guru secara bersama-bersama. Setelah mengenalkan terus menerus kepada anak sehingga anak benar-benar tahu dan mulai hafal terhadap simbol- simbol Islam.

Guru mulai membagikan gambar tersebut secara kelompok, dimana dikelas tersebut terdiri dari sepuluh orang anak dan masing-masing kelompok terdiri dari dua orang anak sehingga semuanya terdiri dari lima kelompok dengan masing-masing kelompok dua orang anak. Kemudian guru membagikan gambar tersebut, seperti Masjid, Al-Qur'an, Sajadah dan Masjid pada masing-masing kelompok. Jika gambar masjid yang di tanya maka anak harus mencari gambar masjid, dan jika guru bertanya Al-Qur'an maka anak mulai menunjukkan Ka'bah dengan mengangkat gambar tersebut dan menunjukkan kepada guru.

b. Memperkenalkan simbol Ka'bah

Simbol Ka'bah juga diajarkan oleh guru Taman Kanak-Kanak Tk

At-Taufiq Surabaya. Dimana guru membuat simulasi yang berbentuk Ka'bah dari sebuah kardus dengan berukuran besar, agar mudah dilihat dan diingat oleh anak. Kemudian setelah itu guru menanyakan kepada anak-anak tentang gambar yang ada di depan yang berupa Ka'bah. seperti pertanyaan "ayo anak-anak ini gambar apa? dan anak-anak menjawab. Gambar ka'bah bu, Setelah anak-anak menjawab guru memberi pujian pada anak agar anak termotivasi untuk belajar. Guru bertanya lagi kepada anak-anak, apa saja huruf yang terdapat dalam bacaan ka'bah. Kemudian anak-anak menjawab K-A-'B-A-H bu, kalau digabung menjadi bacaan apa nak-anak? KA'BAH. Sambil belajar guru juga menyelingi pertanyaan pada anak. Dengan pertanyaan "Ka'bah ini warnanya apa anak-anak? Siapa yang bisa menjawab ibu beri hadiah permen, siapa yang siapa yang bisa? Kreativitas seperti inilah yang terus dilakukan guru Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq Surabaya agar anak tidak jenuh dalam belajar dan merasa senang.

c. Memperkenalkan simbol Islam dengan lafal Allahu Akbar

Dimana guru menjelaskan tentang kalimat Allah pada anak, dan kemudian guru membuat kelompok kecil yang diantaranya terdiri dari sepuluh orang anak. Masing-masing kelompok dibagi menjadi tiga dan empat orang anak. Kelompok A dengan nama Allah dan kelompok B dengan nama Akbar. Kelompok C dengan nama Allah, dan D Akbar. Guru memanggil satu persatu kelompok dimulai dengan kelompok A dan diteruskan dengan kelompok B dengan pelan pelan dan anak-anak menjawab Allah dan Akbar secara serentak dan diteruskan dengan kelompok C. Sehingga anak-anak menjawab semua dengan lafadz Allahu Akbar dengan keras dan serentak. Terakhir guru menanyakan pada anak huruf apa saja yang terdapat dalam lafal Allah? الله ل-ل-ل-ل-ا kalau digabung menjadi apa anak- anak?

Kreativitas guru dalam mengajar sangatlah penting sekali. Sebagaimana observasi yang saya ketahui di Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq Surabaya, anak didik akan berminat untuk belajar karena adanya kreativitas guru. Dengan kreativitas tersebut, guru bisa mengembangkan diri, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, terutama dalam belajar mengajar. Dimana seorang guru harus mampu memiliki keterampilan-keterampilan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak didik. Bentuk kreativitas guru dalam mengenakan simbol agama Islam yaitu mengenakan simbol Majsid dan Al-Qur'an guru menggunakan sebuah media gambar untuk lebih mudahnya dalam mengajar. Dengan bentuk kreativitas guru seperti di atas maka peserta didik TK akan lebih mudah untuk mengerti dalam proses belajar mengajar.

Menjadi guru kreatif tidaklah mudah dan terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari sebuah proses pengumpulan dengan ruang dan waktu seiring pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta, misalnya dalam menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Dari kreativitas guru tersebut, akan menular pada anak didik secara jangka pendek maupun panjang. Karena anak didik disadari atau tidak cenderung belajar dari aktivitas dan kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang variatif, dapat merangsang semangat dan rasa penasaran anak didik untuk belajar.

Sedangkan kreativitas guru dalam mengajar anak usia dini adalah merupakan sebuah ide yang direncanakan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan suasana yang gembira bagi anak. Dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar yang optimal dari proses belajar mengajar anak dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas

belajar. Guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.

Disamping kreativitas guru Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq Surabaya dalam proses belajar mengajar, fasilitas juga berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif. Hal ini dikarenakan fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah pemahaman anak didik terhadap materi yang diajarkan dan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain : tempat atau ruangan belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pegangan untuk menggambar, menulis dan kelengkapan peralatan praktek yang lainnya. Dengan adanya penyediaan fasilitas belajar yang memadai untuk anak diharapkan anak dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

2. Kreativitas Guru Dalam Mengenalkan Simbol-simbol Agama Islam Dapat Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq Surabaya

Peran serta fungsi guru dalam mencerdaskan anak didik sangat dominan dan menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan kualitas pendidikan. Setiap kreativitas guru harus menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, begitu pula sikapnya dalam proses pembelajaran, hal ini akan dapat mempengaruhi terhadap minat belajar siswa, tindakan guru sehari-hari, tingkah laku, tutur kata dan berpakaian menjadi ukuran bagi anak didik. Dikatakan demikian karena guru berperan sebagai penyalur atau transmisi dalam penyampaian pengetahuan kepada anak didik dan juga sebagai pendidik, pembimbing dalam arti yang luas untuk mendewasakan anak secara utuh.

Dalam berbagai praktek dan pelaksanaan mengajar khususnya dan

para pendidik pada umumnya, guru lebih banyak menyampaikan pengetahuan kepada anak, akan tetapi kurang memperhatikan sikap dan tingkah laku anak, bahkan guru sering bertindak masa bodoh atas perilaku anak didiknya. Yang dimaksud dengan kreativitas dalam hal ini adalah kreativitas guru dalam proses pembelajaran, yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran dalam usahanya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan secara maksimal. Kemampuan dalam mengolah proses pembelajaran artinya, kemampuan seorang guru mulai dari merumuskan persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, memilih dan menerapkan metode pengajaran yang tepat dan sesuai, mampu berintraksi dengan anak didik secara harmonis baik didalam maupun diluar sekolah. Sehingga ia dapat menciptakan situasi belajar dan merangsang anak didik untuk selalu aktif terlibat dalam mengikuti pelajaran dengan semangat, perhatian dan minat belajar yang besar.

Secara nyata berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa Kreativitas guru dalam mengenalkan simbol-simbol agama Islam adalah dapat meningkatkan minat belajar anak. hal ini dikarenakan adanya kombinasi dari berbagai macam kreativitas yang digunakan dan sesuai dengan keadaan dan kondisi anak didik. Hal ini senada dengan perkataan guru kita Al-Ghazali, secara tegas menegaskan bahwa : “Kewajiban pertama-tama bagi seorang guru pendidik ialah mengajarkan kepada anak-anak apa-apa yang mudah dipahaminya, oleh karena itu mata pelajaran yang sukar akan menyebabkan kericuhan mental/akal dan menyebabkan anak-anak lari dari guru... “. (Al-Abrasyi, 1990 : 88). Selain itu agar anak bisa membaca huruf hijaiyah secara baik, tidak hanya dikenalkan huruf hijaiyah tetapi anak juga diajarkan membaca huruf hijaiyah secara baik dan benar. Sehingga anak bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kata lain selain anak belajar ekstra diluar tetapi anak juga bisa mengenal sesuai yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq

Surabaya tersebut.

Dengan adanya kreativitas-kreativitas yang beraragam yang digunakan oleh guru dalam mengenalkan simbol-simbol Islam, minat belajar anak-anak Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq Surabaya sudah meningkat dan berhasil. Buktinya dengan banyaknya anak-anak yang sudah bisa mengenal dan menyebutkan simbol-simbol Islam ketika pembelajaran berlangsung, hal ini juga diperkuat oleh pengakuan ibu Indah dan ibu Khomsah guru Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq Surabaya yang mengatakan bahwa mereka sudah merasa senang karena rata-rata anak-anak sudah bisa mengenal simbol-simbol Islam dengan baik bahkan lebih dari itu menurut mereka anak-anak sangat antusias dalam mengenal simbol agama Islam, seperti Masjid dan Al-Qur'an.

Selain itu ibu Rinu juga menyatakan bahwa mengenai kreativitas guru TK disini dalam mengenalkan simbol Islam yang berupa Masjid atau simbol-simbol Islam sudah dapat meningkatkan minat belajar anak-anak. Seperti halnya bila guru memberikan tebakan atau pertanyaan pada anak mengenai huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam simbol masjid rata-rata anak sudah bisa menjawab dengan baik sekalipun tidak seratus persen benar. Ini artinya bahwa kreativitas-kreativitas yang dilakukan oleh guru-guru Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq Surabaya sudah baik dan memiliki peningkatan. Oleh karenanya hal ini harus tetap dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan lagi karena mengingat keberhasilan anak didik dalam dunia pendidikan sangat ditentukan oleh kreativitas-kreativitas yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

- Bentuk kreatifitas guru dalam mengenalkan simbol-simbol agama Islam di Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq Surabaya yaitu membuat simbol atau beberapa gambar Masjid dan Al-Qur'an yang dijelaskan kepada anak-anak dan diselingi dengan bermain untuk mencari gambar yang cocok sesuai dengan pertanyaan guru. Kreatifitas yang lain ialah dengan membuat simulasi Ka'bah dari bahan bahan yang sederhana sehingga anak-anak sangat tertarik untuk belajar. Disamping itu guru juga membuat nyanyian- nyanyian seperti lafal Allahu Akbar, sehingga anak-anak kompak melafalkan kalimat Allahu Akbar dengan serentak dan semangat.
- Kreativitas guru dalam mengenalkan simbol-simbol agama Islam di Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq Surabaya sudah terlaksana dengan baik dan berhasil dalam meningkatkan minat belajar anak. Hal ini terbukti bahwa rata-rata anak-anak sudah bisa menebak dan menyebutkan simbol-simbol Islam yang di dalamnya terdapat huruf-huruf hijaiyah. Bahkan lebih dari itu mereka sangat antusias dalam menebak dan menyebutkannya. Ini artinya bahwa kreativitas-kreativitas yang dilakukan oleh guru Taman Kanak-Kanak Tk At-Taufiq Surabaya sudah baik dan memiliki peningkatan.

2. Saran

- Kepala Sekolah
Perlunya pemantauan kepada guru dalam membentuk kreativitas mengajar, agar selalu memberikan motivasi pada anak didik dalam meningkatkan minat belajarnya.
- Kepada Guru
Terus berusaha dalam meningkatkan minat belajar anak dengan menumbuhkan antusiasme dalam diri anak dengan berbagai macam kreativitas. Sehingga proses pembelajaran dapat efektif dan berhasil.
- Dari segi sarana dan prasarananya masih kurang, hal ini karena

sekolah baru 2 tahun didirikan. Sebaiknya sekolah lebih mengutamakan sarana dan prasarana untuk anak, karena potensi anak akan tumbuh berkembang jika sarana dan prasarana nya sudah memadai.

A. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1989. Jakarta: PT. Karya Toha Putra.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfandiar, Yudha Andi. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Cece Wijayanti dan Tabrani Rusyan, 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam PBM*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, 2005. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan Langgung, 1991. *Kreatifitas dan Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Al Husna.
- Hariwijaya, M. 2009. *TK Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini*, Yogyakarta: Mahadhika Publishing.
- Kusrini, Siti. dkk. 2009. *Keterampilan Dasar Mengajar Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munanadar, Utami, 1995. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mujib Abdul, Mudzakkir Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media
- Moeleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosydakarya.

- Milles, Mattheu. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Nasution. 1991. *Metode Research*. Bandung: Jemmars.
- Nata, Abuddin M.A. 2001. *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan GuruMurid*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Partanto, Pius. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Pratisti, Dinar. Wiwin. 2008. *Psikologi anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Riyanto, Theo. dkk. 2004. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarna.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakrta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman. 2010. *Intraksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syah, Muhibbin M.Ed, 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Soemiarti Patmonodewo, 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang Undang Sisdiknas 2003. *Tentang Pendiikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.